

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal

Penelitian tindakan mengenai kemampuan menyimak ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri 2 kali tindakan dan setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap utama yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Kegiatan ini diawali dengan wawancara secara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis pada tanggal 26 September 2016 di SMAN 14 Kota Bekasi. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis disekolah tersebut sebelum dilakukannya tindakan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru jarang memberikan latihan menyimak kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berikut adalah lampiran dokumentasi wawancara.

Foto 4.1. Dokumentasi Wawancara



Kegiatan dilanjutkan dengan observasi kelas. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 29 September 2016. Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti bertindak langsung sebagai guru guna mengetahui secara langsung kondisi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam observasi tersebut peneliti memperdengarkan sebuah dialog perkenalan dalam bahasa Prancis sebanyak dua kali, kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali dialog tersebut di papan tulis. Pada saat observasi peneliti menemukan kesulitan siswa dalam menangkap informasi, siswa juga kesulitan mengetahui cara penulisan dari kata yang diucapkan di dalam dialog. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang diberikan latihan-latihan untuk mendengarkan. Berikut adalah lampiran dokumentasi kegiatan observasi.

Foto 4.2. Dokumentasi Observasi



Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan uji test kemampuan menyimak para siswa pada tanggal 13 Oktober 2016 kepada 33 siswa. Soal yang diberikan tersebut berupa dokumen mendengarkan yang disertai oleh

teks soal yang berisi 25 butir soal terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda serta 5 soal isian pendek. Dari hasil pre-test tersebut, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan. Rata-rata nilai hasil pre-test siswa adalah 58,78, sedangkan nilai standar ketuntasan adalah 75. Berikut ini adalah lampiran dokumentasi pretest.

Foto 4.3. Dokumentasi Pre-test



Hasil analisis observasi dan pretest yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Prancis di kelas XI lintas minat SMAN 14 Kota Bekasi masih belum optimal sehingga perlu diberikan tindakan agar permasalahan tersebut dapat teratasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak para siswa, yakni dengan menggunakan lagu anak berbahasa Prancis di dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis khususnya dalam kemampuan menyimak.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh selama kegiatan pemberian tindakan berlangsung. Data-data tersebut dapat dirinci dalam laporan untuk tiap siklus penelitian dan hasil evaluasi akhir penelitian. Berikut disajikan uraian hasil penelitian.

I. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x45 menit (90 menit). Selanjutnya setiap pertemuan tersebut terdiri dari empat tahap penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1) Pertemuan pertama (Kamis, 20 Oktober 2016)

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti juga membuat instrumen-instrumen penelitian yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, menyiapkan materi pembelajaran kemampuan menyimak dalam bentuk document audio sebuah lagu anak berbahasa Prancis yang berjudul “*A.E.I.O.U*”, dan kamera untuk dokumentasi hasil kegiatan.

b. Tindakan

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit (2 jam pelajaran). Pada pertemuan ini peneliti membahas materi pembelajaran tentang *Exprimer le goût et le préférence* dan menggunakan lagu anak berbahasa Prancis yang berkaitan

dengan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam materi ini adalah agar siswa dapat mengungkapkan kesukaan atau kegemaran mereka. Berikut adalah lampiran lirik lagu anak berbahasa Prancis yang diunduh dari situs internet dan digunakan dalam materi pembelajaran pada siklus 1 tindakan 1.

A.E.I.O.U

A,E,I,O,U 4x

A,A,A j'aime le chocolat

E,E,E je n'aime pas les oeufs

I,I,I j'aime beaucoup le riz

O,O,O j'aime aussi les gateaux

U,U,U je n'aime pas la laitue...

(https://www.youtube.com/watch?v=Nm3KP_2aDBk)

Pada kegiatan awal, peneliti meminta kepada siswa untuk mendengarkan lagu anak berjudul « *A.E.I.O.U* » yang akan diputarkan sebanyak tiga kali. Pada putaran pertama siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan. Setelah itu, peneliti meminta kepada siswa untuk menuliskan kata apa saja yang mereka dengar dalam lagu anak tersebut di papan tulis. Kemudian, peneliti memutar kembali untuk kedua kali lagu anak tersebut. Setelah siswa mendengarkan kembali, untuk membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, “*Apakah isi dan tema dari lagu tersebut?*” siswa pun menjawab dengan berbagai macam jawaban, peneliti kemudian memberikan pertanyaan kembali “*apakah materi yang akan dipelajari setelah mendengarkan lagu tersebut?*” siswa masih belum bisa menjawab. Oleh karena itu peneliti memutar kembali untuk ketiga kalinya

lagu anak tersebut dan pada putaran terakhir ini peneliti dan siswa bersama-sama membahas isi dan tema dari lagu anak tersebut.

Setelah siswa mengetahui materi yang akan dipelajari peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa *“Qu’est-ce que vous aimez?”* *“Qu’aimez-vous?”* siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian peneliti mulai menjelaskan bagaimana cara mengungkapkan kesukaan dan ketidaksukaan dengan menjelaskan penggunaan verbe *“aimer”* , *“adorer”* , *“detester”* , dan *“préférer”*. Sebelum memulai menjelaskan peneliti bertanya pada siswa *“Apakah kata kerja ini sudah dipelajari atau belum?”*. Para siswa menjawab hanya kata kerja *“aimer”* yang sudah dipelajari. Selanjutnya pada penjelasan tersebut peneliti meminta beberapa siswa untuk menuliskan konjugasi-konjugasi beserta subjeknya di papan tulis, dan hal tersebut dilakukan dengan baik oleh siswa.

Setelah memperelajari penggunaan kata kerja guru bertanya kepada siswa *“apakah ada yang bisa membuat contoh kalimat dari kata kerja yang sudah dipelajari?”*. Awalnya siswa masih ragu-ragu untuk mencoba membuat kalimat, tetapi akhirnya mereka bisa membuat sebuah kalimat bahasa Prancis yang menyatakan kesukaan dengan baik dan benar. Untuk memastikan kembali sejauh mana pemahaman siswa tentang materi terkait, peneliti kembali menanyakan pertanyaan awal yang telah ditanyakan *““Qu’est-ce que vous aimez?”* *“Qu’aimez-vous?”* dan kali ini siswa pun sudah bisa menjawab dengan jawaban yang benar. Setelah merasa cukup peneliti kembali bertanya *“apakah masih ada yang merasa kesulitan dalam materi ini?”.* Siswa menjawab tidak.

Pada akhir pertemuan, peneliti memberi latihan berupa menulis masing-masing 5 kalimat yang menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan dari kata kerja yang telah dipelajari melalui pertanyaan “*Qu’est-ce que vous aimez?, Qu’est-ce que vous détestez?*”. Berikut ini adalah lampiran dokumentasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus I.

Foto 4.4. Dokumentasi Pertemuan 1 Siklus I



c. Observasi

Observasi dilakukan oleh kolaborator secara cermat dan teliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi baik untuk guru maupun siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator memperlihatkan bahwa peneliti memberikan materi dengan cukup baik dan mampu menciptakan

suasana yang komunikatif meskipun masih ada beberapa siswa yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Selain itu, berdasarkan kolom komentar dari kolaborator yang terdapat di lembar observasi, peneliti perlu memperbaiki penguasaan kelas tidak hanya terfokus pada siswa yang duduk dibagian depan saja.

a) Refleksi

Pada pertemuan 1 siklus I, kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Namun masih ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran seperti siswa yang masih kurang mengetahui banyak kosakata dan terkadang siswa masih belum bisa mendengarkan dengan fokus jika teman yang lainnya berbicara pada saat sesi mendengarkan. Oleh karena itu, pada pertemuan selanjutnya peneliti akan meminta siswa menyiapkan kosa kata sebelum memulai materi selanjutnya dan dari pihak peneliti juga akan lebih berusaha untuk bisa menguasai kelas dengan baik.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 20 Oktober 2016)

a. Perencanaan

Pertemuan kedua berlangsung selama 2x45 menit (2 jam pelajaran). Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti juga membuat instrumen-instrumen penelitian yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, materi pembelajaran kemampuan menyimak dalam bentuk dokumen audio dua buah lagu anak berbahasa Prancis yang berjudul "*De bons repas pour manger*" dan

“*Apprendre à s’habiller*”, soal tes kemampuan menyimak yang akan diberikan pada akhir siklus, dan kamera untuk dokumentasi hasil kegiatan.

b. Tindakan

Pada siklus 1 tindakan 2 ini, peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, peneliti membahas materi pembelajaran tentang *Donner et demander des opinions sur les repas et les vêtements* dan menggunakan lagu anak berbahasa Prancis yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam materi ini adalah agar siswa dapat memberikan dan meminta opini tentang makanan dan pakaian. Berikut adalah lampiran lirik lagu anak berbahasa Prancis yang digunakan dalam materi pembelajaran pada siklus 1 tindakan 2.

DE BONS REPAS POUR MANGER

Une bonne lasagne pour dîner

Ça remplit, ça remplit

Une bonne lasagne pour dîner

Ça remplit mon bedon

Du caramel pour dessert

Ça remplit, ça remplit

Du caramel pour dessert

Ça remplit mon bedon

De bons tacos pour souper

Ça remplit, ça remplit

De bons tacos pour souper

Ça remplit mon bedon

https://www.youtube.com/watch?v=_aC5m9EmgUk

APPRENDRE À S'HABILLER

Le matin quand j'me réveille, j'enlève mon pyjama

Puis je prends mon pantalon, une jambe à droite,

une jame à gauche

Mon pantalon, mains dans les poches !

Puis je regarde partout, pour trouver mon pull-over

oh regarde, le voila !

Et un bras à droite, et un bras à gauche

Mettre ce pull, rien plus fastoche !

Enfile tes habits, dès que tu sors du lit

Enfile tes habits, dès que ton bain est fini

Enfile tes habits, lorsque tu es de sortie

Enfile tes habits, avant de te mettre au lit

<https://www.youtube.com/watch?v=wzgfxTtX3C0>

Pada kegiatan awal, peneliti meminta kepada siswa untuk mendengarkan lagu anak berbahasa Prancis yang diputarkan. Pada putaran pertama siswa hanya diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan, kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk menuliskan kata apa saja yang mereka dengar dalam lagu anak tersebut di papan tulis. Setelah itu, peneliti memutarakan kembali untuk kedua kali lagu anak tersebut. Setelah siswa mendengarkan kembali, untuk membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, “Apakah isi dan tema dari lagu tersebut?” siswa pun menjawab dengan berbagai macam jawaban, tetapi karena

mereka telah diminta untuk mencari kosa kata sebelumnya dirumah, maka siswa sudah mengetahui jika mereka akan mempelajari tentang makanan dan pakaian. Kemudian untuk lebih memperjelas peneliti memutar kembali untuk ketiga kalinya lagu anak tersebut dan pada putaran terakhir ini peneliti dan siswa bersama-sama membahas isi dan tema dari lagu anak tersebut.

Setelah siswa mengetahui materi yang akan dipelajari peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa *“Apa makanan kesukaan kalian?”* siswa merespon dengan berbagai macam jawaban. Pada saat itu, ada salah satu siswa yang membawa makanan dari kantin kemudian peneliti menanyakan kepada salah satu siswa *“ces repas, sont comment?”* siswa pun tidak menjawab karena belum mengetahui maksud dan cara untuk menjawabnya. Kemudian peneliti mulai menjelaskan bagaimana cara memberikan pendapat tentang makan dan juga pakaian dengan menjelaskan penggunaan kata sifat (adjectif) seperti *“bon, délicieux, sucré, salé, mauvais, original”*. Selanjutnya pada penjelasan tersebut peneliti meminta beberapa siswa untuk menuliskan kata-kata sifat yang telah siswa ketahui di papan tulis dan meminta mereka untuk mengkatagorikannya sesuai tema. Siswa terlihat masih bingung dalam mengkatagorikan kata sifat mana yang dapat digunakan untuk makanan dan mana yang dapat digunakan untuk pakaian tetapi pada akhirnya siswa dapat melakukannya dengan baik.

Setelah mempelajari penggunaan kata sifat peneliti bertanya kepada siswa *“apakah ada yang bisa membuat contoh kalimat opini makanan dan pakaian?”*. Seperti sebelumnya masih banyak siswa yang ragu-ragu untuk mencoba membuat kalimat, tetapi akhirnya mereka bisa membuat sebuah kalimat bahasa Prancis

yang menyatakan pendapat tentang makanan dan pakaian dengan baik dan benar. Pada saat siswa membuat kalimat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan guna memancing siswa untuk menjawab seperti *“Vous aimez le chocolate? le chocolate est comment?”* Untuk memastikan kembali sejauh mana pemahaman siswa tentang materi terkait, peneliti menunjukkan beberapa gambar makanan dari handphone peneliti dan menanyakan kembali pertanyaan yang diberikan diawal kepada beberapa siswa *“d’après vous, ces repas, sont comment?”* dan dari segi pakaian, peneliti meminta salah satu siswa untuk memberikan komentar terhadap pakaian yang dikenakan oleh peneliti dan kolaborator dengan pertanyaan *“Qu’est-ce que vous pensez de mes vêtements que je porte maintenant?”* Dari dua hal yang diminta oleh peneliti, siswa akhirnya dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Setelah merasa cukup peneliti menanyakan *“apakah masih ada yang merasa kesulitan dalam materi ini?”.* Siswa menjawab tidak.

Pada akhir pertemuan, peneliti meminta siswa untuk menyebutkan masing-masing 10 kata sifat dan 15 jenis pakaian guna menambah kosa kata siswa. Berikut ini adalah lampiran dokumentasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua siklus I.

Foto 4.5. Dokumentasi Pertemuan 2 Siklus I





c. Observasi

Observasi dilakukan oleh kolaborator secara cermat dan teliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi baik untuk guru maupun siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator memperlihatkan bahwa peneliti sudah memberikan materi dengan cukup baik dan mampu menciptakan suasana yang komunikatif meskipun masih banyak siswa yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif seperti berbicara dan bercanda ketika sesi mendengarkan. Dari pihak siswa, dapat dilihat tingkat keaktifan para siswa pun meningkat dari pertemuan sebelumnya dan juga siswa lebih tenang dan serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, berdasarkan kolom komentar dari kolaborator yang terdapat di lembar observasi, peneliti perlu memperbaiki penyampaian materi terhadap siswa yang berada di bagian belakang.

b) Refleksi

Secara umum, kegiatan pembelajaran tindakan 2 siklus 1 sudah sesuai dengan perencanaan. Namun masih ditemukan beberapa kendala dalam

pembelajaran seperti siswa yang bercanda dan berbicara saat sesi mendengarkan, dan juga suasana kelas yang seringkali menjadi berisik karena pada saat salah satu siswa diminta untuk maju untuk menulis di papan tulis, siswa yang lain mengambil kesempatan untuk mengobrol. Berdasarkan kolom komentar kolaborator dari lembar observasi, maka pada pertemuan selanjutnya dari sisi guru akan lebih memperhatikan barisan-barisan yang dibelakang, agar para siswa lebih merasa di hargai.

Pada akhir siklus I, peneliti memberikan soal test mendengarkan pada tanggal 27 Oktober 2016 dimana seperti halnya pre-test, peneliti memutarakan sebuah dokumen mendengarkan disertai oleh 22 butir soal yang terdiri dari 5 soal menjodohkan dan 17 soal isian pendek. Berikut ini adalah lampiran dokumentasi pelaksanaan post-test pada siklus I.

Foto 4.6. Dokumentasi post-test siklus I



Dari hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan hasil pre-test yang memperlihatkan bahwa kompetensi kemampuan menyimak siswa telah meningkat setelah digunakannya lagu anak berbahasa

Prancis di dalam pembelajaran dibandingkan kondisi sebelumnya yang telah diterapkan.

Namun hasil rata-rata tes kemampuan menulis para siswa pada siklus I ternyata masih belum bisa mencapai nilai Syarat Ketuntasan Materi. Masih banyak siswa yang memperoleh angka di bawah 75, dimana rata-rata nilai kelas untuk tes kemampuan menyimak pada siklus 1 ini adalah 74,90.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan mengadakan siklus II yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 untuk lebih meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan memberikan latihan-latihan mendengarkan menggunakan lagu anak berbahasa Prancis yang lebih menarik dan juga sesuai dengan tema yang akan dipelajari selanjutnya.

II. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2x45 menit (90 menit). Pada setiap pertemuan tersebut terdiri dari empat tahap penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 03 November 2016)

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan pengajaran berupa pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti membuat instrumen penelitian seperti lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, materi

pembelajaran kemampuan menyimak yaitu “*Découvrir la maison*”, serta menyiapkan lagu anak berbahasa Prancis berjudul “*Dans ma chambre*” untuk diperdengarkan di dalam kelas, dan yang terakhir adalah kamera untuk mendokumentasi hasil kegiatan.

b.) Tindakan

Pertemuan pertama siklus 2 berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2x45 menit (90 menit). Pada pertemuan kali ini, suasana di dalam kelas terlihat lebih bagus dan lebih akrab antara siswa dan peneliti. Dalam pertemuan ini peneliti membahas materi pembelajaran tentang *Découvrir la maison* dan menggunakan lagu anak berbahasa Prancis yang berkaitan dengan materi pembelajaran berjudul « *Dans ma chambre* ». Tujuan pembelajaran dari materi ini adalah agar siswa dapat menyebutkan letak suatu benda dengan menggunakan préposition de lieu yang tepat. Berikut adalah lampiran lirik lagu anak berbahasa Prancis yang digunakan dalam materi pembelajaran pada siklus 2 tindakan 1.

DANS MA CHAMBRE

Dans ma chambre il y a un lit, il ya un lit

et à coté de ce lit, il y a un bureau

et sur ce bureau qu'est-ce qu'il y a ?

il y a un ordinateur oui un ordinateur

Mais c'est pas tous, non c'est pas tous

Car il y a aussi.....

Un tapis, une table de nuit, une table de nuit

Un placart et un fauteuil, un fauteuil

Une lampe, et des rideaux, des rideaux

Un reveil et un vélo, un vélo

Mais c'est pas tous, non c'est pas tous

Car il y a aussi.....

Une guitare et un piano, un piano

Des livres et des cahiers, des cahiers

Un tableau de picasso, c'est un faux

Et bien sur des jeux vidéo, vidéo

Mais c'est pas tous, non c'est pas tous

Car il y a aussi..... hibou

(https://www.youtube.com/watch?v=CUAsT_mI5TY)

Seperti yang dilakukan pada tindakan siklus 1, pada kegiatan awal dalam siklus dua ini peneliti meminta kepada siswa untuk mendengarkan lagu anak yang diputarkan. Pada putaran pertama siswa diminta untuk mendengarkan saja. Setelah siswa memperhatikan dan mendengarkan, peneliti meminta kepada siswa untuk menuliskan kata apa saja yang mereka dengar dalam lagu anak tersebut di papan tulis. Para siswa kemudian menuliskan kata-kata yang mereka dengar tanpa ragu di papan tulis, dalam hal ini peneliti melihat bahwa siswa sudah memiliki keberanian untuk menuliskan apa yang mereka dengar. Kemudian, peneliti memutarkan kembali untuk kedua kali lagu anak tersebut. Setelah siswa mendengarkan kembali, untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, “*Apakah kalian sudah tahu isi dan tema dari lagu tersebut?*” siswa pun menjawab bahwa mereka akan mempelajari tentang kamar, peneliti kemudian memberikan pertanyaan kembali “*bagaimana kalian tahu ?*” siswa menjawab karena ada kata-kata « *un lit, une*

lampe, dll ». Setelah itu, peneliti memutar kembali untuk ketiga kalinya lagu anak tersebut dan pada putaran terakhir ini peneliti dan siswa bersama-sama membahas isi dan tema dari lagu anak tersebut.

Setelah siswa mengetahui materi yang akan dipelajari peneliti memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa secara acak “*Qu’est qu’il y a dans votre chambre ?*” para siswa yang diberi pertanyaan pun bisa menjawab walaupun hanya dengan menyebutkan kata benda saja. Kemudian peneliti mulai menjelaskan bagaimana cara menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan yang ada di dalam kamar dan juga menjelaskan bagaimana cara mengungkapkan keberadaan benda tersebut. Penjelasan pun dimulai dengan pertanyaan “*Apakah kalian sudah belajar préposition de lieu seperti devant, sur, sous, derrière etc?*”. Para siswa menjawab sudah tetapi mereka masih belum terlalu memahaminya. Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan penggunaan verbe « *être* » dan juga « *préposition de lieu* ». Pada pertemuan sebelumnya peneliti sudah meminta kepada siswa untuk membawa ilustrasi gambar kamar masing-masing siswa untuk di presentasikan di depan kelas, oleh karena itu ketika peneliti sudah merasa siswa cukup mengerti dengan penjelasan yang diberikan, peneliti meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan ilustrasi gambar kamar yang sudah dibuat. Dalam presentasi tersebut dapat dilihat para siswa sudah dapat menyebutkan keberadaan suatu benda dengan menggunakan preposisi yang tepat.

Sebagai penutup pada akhir pertemuan, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan untuk mengukur hasil akhir pengajaran peneliti kembali meminta salah satu siswa yang sangat

dikenal dengan kemalasannya untuk menggambarkan letak benda di dalam kelas dengan pertanyaan yang diawal telah ditanyakan oleh peneliti « *toscani, qu'est-ce qu'il y a dans votre chambre ? Vous pouvez m'expliquer s'il vous plait* » dan siswa tersebut bisa menjawab dengan benar meskipun dengan terbata-bata. Berikut ini adalah lampiran dokumentasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus 2.

Foto 4.7. Dokumentasi pertemuan 1 siklus 2.



c.) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh kolaborator dengan mengacu pada instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh kolaborator selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, guru telah melakukan semua aspek kegiatan yang diamati. Selanjutnya pada kolom komentar, kolaborator menyatakan bahwa penguasaan kelas sudah bagus, tetapi tempo penyampain materi harus sedikit diperlambat agar siswa bisa memahami dengan benar materi yang diajarkan.

d.) Refleksi

Pada pertemuan 1 siklus 2, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Siswa juga terlihat lebih aktif dan merespon lebih cepat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Namun seringkali masih terdapat suasana ribut siswa ketika salah satu siswa tengah diminta untuk melakukan kegiatan yang diminta oleh peneliti. Dari pihak peneliti, terlihat semakin menguasai kondisi kelas. Namun menurut pengamatan kolaborator, peneliti sebaiknya lebih memperlambat tempo penyampaian materi.

Untuk itu, pada pertemuan selanjutnya, yakni pertemuan kedua siklus 2 peneliti akan mempersiapkan materi dan lagu anak berbahasa Prancis yang lebih menarik dengan beragam aktivitas yang dapat dilakukan agar siswa tidak asik sendiri dan dari sisi peneliti, tempo dalam pengajaran akan diperlambat agar siswa dapat lebih mengerti.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 03 November 2016)

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pengajaran dengan menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, menyiapkan lagu anak berbahasa Prancis yang akan digunakan untuk proses belajar, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan kamera digital sebagai alat dokumentasi.

b) Tindakan

Pertemuan kedua berlangsung selama 2x45 menit (2 jam pelajaran). Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengulang sedikit

pembelajaran sebelumnya mengenai *preposition de lieu*. Setelah peneliti merasa cukup, pengajaran dilanjutkan ke materi selanjutnya. Pada pertemuan ini, peneliti membahas materi tentang « *Les objets dans la classe* » dan menggunakan lagu anak berbahasa Prancis berkaitan dengan materi pembelajaran yang berjudul « *dans ma salle de classe* ». Tujuan pembelajaran dalam materi ini adalah agar siswa dapat mengerti cara mengungkapkan kalimat kepunyaan dengan menggunakan *adjectives possessives* yang tepat. Berikut adalah lampiran lirik lagu anak berbahasa Prancis yang digunakan dalam materi pembelajaran pada siklus 1 tindakan 2.

DANS MA SALLE DE CLASSE

Dans ma salle de classe il y a la porte, les fenêtres 2x

Dans ma salle de classe ou..ou.. dans ma salle de classe

Dans ma salle de classe il y a les chaises, les pupitres 2x

Dans ma salle de classe ou..ou.. dans ma salle de classe

() Ou..ou... il y a le professeur..ou..ou.. il est une vraie terreur !*

ou..ou,, mais à dire vraie, il n'est pas si mauvais

Dans ma salle de classe il y a les cahiers, les livres 2x

Dans ma salle de classe ou..ou.. dans ma salle de classe

Dans ma salle de classe il y a les crayons et les règles 2x

*Dans ma salle de classe ou..ou.. dans ma salle de class (retour à *)*

Dans ma salle de classe il y a les garçons et les filles 2x

*Dans ma salle de classe ou..ou.. dans ma salle de classe (retour à *)*

(<https://www.youtube.com/watch?v=098Xf9d-Ntw>)

Seperti sebelumnya pada kegiatan awal, peneliti meminta kepada siswa untuk mendengarkan lagu anak yang diputarkan. Pada putaran pertama, siswa tidak diperkenankan untuk melihat videonya, hanya mendengarkan. Setelah siswa memperhatikan dan mendengarkan, peneliti meminta kepada siswa untuk menuliskan kata apa saja yang mereka dengar dalam lagu anak tersebut di papan tulis. Kemudian peneliti bertanya *“kira-kira kalian sudah bisa menebak apa isi dari lagu tersebut?”*, ternyata siswa masih belum bisa menebak. Peneliti memutar kembali untuk kedua kali lagu anak berbahasa Prancis tersebut. Setelah siswa mendengarkan kembali, untuk kembali membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, *“Apakah isi dan tema dari lagu tersebut? apakah sudah ada yang tahu?”* siswa pun menjawab *“barang-barang di dalam kelas”*. Untuk lebih memperjelas peneliti memutar kembali untuk ketiga kalinya lagu anak tersebut dan pada putaran terakhir ini peneliti dan siswa bersama-sama membahas isi dan tema dari lagu anak tersebut.

Setelah menjelaskan isi dan tema lagu, peneliti memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa *“Qu'est-ce que c'est? Est-ce que c'est votre sac?”* siswa tersebut tidak menjawab. Peneliti terus memberikan pertanyaan dengan benda yang berbeda kepada beberapa siswa. Hasilnya masih banyak siswa yang belum mengerti apa yang sedang peneliti tanyakan. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan yaitu menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas juga kepemilikannya. Peneliti juga menjelaskan bagaimana menyatakan kepemilikan suatu benda atau dalam bahasa Prancis biasa

disebut dengan “les adjectives possessives”. Siswa kemudian diminta untuk menyebutkan satu-satu benda yang ada di dalam kelas dan juga di dalam isi tas mereka. Untuk melatih penggunaan adjectives possessives, siswa juga diminta untuk menanyakan kepada teman sebangkunya apakah benda tersebut milik temannya atau bukan. Peneliti kemudian memberikan latihan kepada siswa dimana salah satu siswa akan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan adjectives possessives dan siswa tersebut akan membacakannya dengan keras, sementara siswa yang lain yang diminta maju kedepan papan tulis akan menuliskan kalimat yang dibacakan. Dari kegiatan tersebut, dapat dilihat siswa masih kebingungan dengan penggunaan adjectives possessives untuk pluriel terutama pada “leur” dan “leurs” karena secara lisan kata tersebut terdengar sama. Tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan siswa sudah mengerti dengan materi yang disampaikan.

Pada akhir pertemuan, untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi, peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada para siswa yang duduk di bagian belakang “*Est-que celle sur le table est ton sac?*” siswa menjawab “*oui, mademoiselle*” kemudian peneliti bertanya kembali “*Pouvez-vous me dire ce dont dans votre sac?*” siswa pun menjawab “*C’est mon livre, c’est mes vêtements pour sport, etc*”. Dari jawaban tersebut, peneliti merasa siswa sudah cukup memahami materi yang telah disampaikan. Setelah itu, peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Lalu peneliti juga memotivasi siswa agar lebih

giat lagi mempelajari bahasa Prancis. Berikut ini adalah lampiran dokumentasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus 2.

Foto 4.8. Dokumentasi pertemuan 2 siklus 2



c). Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru dan murid berdasarkan hasil pengamatannya selama kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan semua aspek kegiatan yang diamati. Dari sisi peneliti, penguasaan kelas sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Dari sisi siswa dapat dilihat siswa lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya ketika diminta untuk menebak isi

dan tema lagu anak berbahasa Prancis yang diperdengarkan. Siswa juga terlihat lebih antusias dan lebih aktif dari sebelumnya.

d.) Refleksi

Pada pertemuan kedua siklus 2, peneliti telah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Berdasarkan kolom komentar kolaborator pada lembar observasi, peneliti sudah jauh lebih baik dalam penguasaan kelas, dan juga tempo pengajaran juga lebih baik. Dari sisi siswa, siswa terlihat lebih antusias dan lebih fokus dari pertemuan sebelumnya.

Lalu pada akhir siklus 2, peneliti mengadakan post-test II guna mengetahui kemampuan menyimak siswa setelah dilakukannya tindakan. Hasil nilai rata-rata post-test II telah mencapai KKM yaitu 88,30. Hasil post-test II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas XI lintas minat SMAN 14 Kota Bekasi, maka penelitian tindakan tersebut telah berakhir pada siklus 2 yang terdiri dari dua pertemuan. Berikut ini adalah lampiran dokumentasi post-test II.

Foto 4.9. Dokumentasi Post-test II



C. Analisis Data Penelitian

1. Data Pretest

Sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran lagu anak berbahasa Prancis, peneliti melakukan pre-test guna mengetahui kemampuan awal pada kompetensi menyimak bahasa Prancis siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI lintas minat SMAN 14 Kota Bekasi masih kurang dan belum mencapai standar KKM. Berikut ini lampiran nilai hasil pre-test tersebut.

Table 4.1. Daftar Nilai Pre-test

No	Nama	Nilai
1.	GMY	60
2.	CN	60
3.	DS	68
4.	FAZ	40
5.	SAA	44
6.	AS	64
7.	AF	60
8.	AHL	56
9.	ARP	72
10.	BA	64
11.	FV	44
12.	KDP	60
13.	LT	40
14.	LA	60
15.	NC	68
16.	PR	40
17.	RPS	36
18.	RAZ	60
19.	RG	68
20.	BA	68
21.	DMA	72
22.	KT	40
23.	MFF	48
24.	MRF	64

25.	NADR	72
26.	AE	76
27.	MT	60
28.	NC	60
29.	VR	64
30.	FA	60
31.	HF	68
32.	RI	64
33.	JI	60
Rata-rata nilai:		58,78

2. Data Post-test I

Setelah pelaksanaan siklus 1 yang terdiri dari dua tindakan maka dilakukan post-test I untuk mengetahui perkembangan siswa dalam berbahasa Prancis khususnya kemampuan menyimak. Hasil post-test tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pre-test. Tetapi hasil nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai standar KKM. Berikut ini lampiran nilai hasil post-test I.

Table 4.2. Daftar Nilai Post-test I

No	Nama	Nilai
1.	GMY	84
2.	CN	84
3.	DS	76
4.	FAZ	76
5.	SAA	64
6.	AS	80
7.	AF	60
8.	AHL	60
9.	ARP	80
10.	BA	60
11.	FV	72
12.	KDP	72
13.	LT	72
14.	LA	60
15.	NC	88

16.	PR	64
17.	RPS	64
18.	RAZ	88
19.	RG	80
20.	BA	76
21.	DMA	68
22.	KT	60
23.	MFF	84
24.	MRF	68
25.	NADR	76
26.	AE	84
27.	MT	84
28.	NC	80
29.	VR	80
30.	FA	80
31.	HF	84
32.	RI	80
33.	JI	84
Rata-rata nilai:		74,90

3. Data Post-test II

Berdasarkan hasil nilai rata-rata post-test I yang belum mencapai standar nilai KKM maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2 yang juga terdiri dari dua tindakan. Pada akhir siklus post-test II dilakukan guna mengetahui perkembangan kemampuan menyimak siswa setelah diberikan tindakan. Hasilnya sangat memuaskan, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai standar KKM. Berikut ini adalah lampiran nilai hasil post-test II.

Table 4.3. Daftar Nilai Post-test II

No	Nama	Nilai
1.	GMY	86
2.	CN	93
3.	DS	93
4.	FAZ	90
5.	SAA	90

6.	AS	96
7.	AF	76
8.	AHL	76
9.	ARP	86
10.	BA	80
11.	FV	90
12.	KDP	86
13.	LT	86
14.	LA	90
15.	NC	93
16.	PR	80
17.	RPS	93
18.	RAZ	90
19.	RG	90
20.	BA	86
21.	DMA	90
22.	KT	93
23.	MFF	80
24.	MRF	93
25.	NADR	90
26.	AE	86
27.	MT	90
28.	NC	90
29.	VR	90
30.	FA	93
31.	HF	83
32.	RI	93
33.	JI	93
Rata-rata nilai:		88,30

D. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak bahasa Prancis siswa sudah mengalami peningkatan, namun belum maksimal karena masih adanya beberapa kendala seperti siswa yang masih belum berani menjawab ketika peneliti meminta untuk menebak isi dan tema lagu anak berbahasa Prancis yang sedang dibahas, suasana kelas yang seringkali tidak kondusif dikarenakan banyak siswa yang asik mengobrol ketika salah satu siswa

diminta untuk maju menulis di papan tulis. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang ada pada dialog dikarenakan kurangnya kosakata bahasa Prancis dan juga seringkali terganggu konsentrasinya dengan adanya bunyi-bunyi yang terdengar dari luar kelas. Dari sisi peneliti, menurut kolom komentar kolaborator pada lembar observasi peneliti sudah menyampaikan materi dengan baik sesuai perencanaan walaupun pada pertemuan pertama peneliti terlihat kurang menguasai kondisi kelas terutama di bagian belakang kelas. Pada siklus 1, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni 74,90 sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Pada siklus 2, berdasarkan kolom komentar yang telah diisi kolaborator, peneliti yang bertindak sebagai guru sudah lebih bisa menguasai kelas, terutama bagian belakang. Pada siklus ini, siswa sudah mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Meskipun masih ada siswa yang mengobrol, namun perhatian dan fokus siswa sudah lebih terarah. Siswa terlihat lebih antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar karena mereka telah mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai serta manfaatnya bagi mereka. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan, dan semangat siswa ketika hendak diberikan latihan-latihan untuk membantu mereka dalam pelajaran bahasa Prancis. Kosakata yang dimiliki siswa juga terlihat semakin bertambah. Hal ini membuat siswa dapat memahami isi dialog dengan cepat. Hal tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan menyimak siswa pada siklus 2 yang mengalami peningkatan dari siklus I dan telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 88,30.

Berikut ini dipaparkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI lintas minat SMAN 14 Kota Bekasi.

Tabel 4.4.

Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Menyimak Bahasa Prancis

Pre-test	Post-test I	Post-test II
58,78	74.90	88,30

Grafik 4.1.

Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Menyimak Bahasa Prancis



Perbandingan yang diperlihatkan pada tabel dan grafik diatas menggambarkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa sejak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Nilai rata-rata akhir siklus 2 mencapai 88,30 dan hal tersebut menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas sebesar 75 telah tercapai.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaa lagu anak berbahasa Prancis dalam pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI lintas minat SMAN 14 Kota Bekasi.